



**PENGEMBANGAN LITERASI KREATIF DAN IMAJINASI MELALUI LOMBA MENULIS CERITA PENDEK DAN CIPTA BACA PUISI SISWA SMP NEGERI 27 MAKASSAR**

**DEVELOPING CREATIVE LITERACY AND IMAGINATION THROUGH SHORT STORY WRITING AND POETRY COMPOSITION-READING COMPETITIONS AT SMP NEGERI 27 MAKASSAR**

Muhammad Alfian Tuflih<sup>1</sup>, Putri Nur Istiqamah<sup>2</sup>, Earline Griselda Rembon<sup>3</sup>,  
Srikandi Apriliyani<sup>4</sup>, Wulandari Wiastra<sup>5\*</sup>  
<sup>12345\*</sup> Universitas Negeri Makassar, Makassar  
wulandari16062004@gmail.com

**Abstrak:** Program lomba menulis cerita pendek dan cipta baca puisi merupakan wadah pengembangan literasi kreatif bagi siswa SMP Negeri 27 Makassar. Kegiatan ini menjadi bagian dari upaya penguatan kemampuan menulis dan ekspresi sastra siswa sebagai kontribusi nyata dalam kemajuan budaya literasi di sekolah. Permasalahan yang ditemukan meliputi: 1) Rendahnya minat dan keterampilan siswa dalam bidang literasi dan sastra; 2) Tidak tersedianya ruang yang memadai bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan kreativitas dalam menulis dan membaca puisi. Solusi yang diterapkan adalah pelaksanaan lomba menulis cerita pendek dan cipta baca puisi sebagai program di luar jam pelajaran yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa. Selain itu, kegiatan ini mendorong terciptanya budaya literasi yang aktif dan berkelanjutan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis, kemampuan ekspresi sastra, serta minat siswa terhadap literasi.

**Kata Kunci:** Kreativitas, Literasi, Menulis, Puisi

**Abstract:** The short story writing and poetry reading creation competition program serves as a platform for developing creative literacy among students at SMP Negeri 27 Makassar. This activity is part of an effort to strengthen students' writing abilities and literary expression as a tangible contribution to advancing the school's literacy culture. The identified problems include: 1) Low interest and skills among students in literacy and literature; 2) The lack of adequate space for students to explore their talents and creativity in writing and poetry reading. The solution implemented is the organization of short story writing and poetry reading competitions as extracurricular programs aimed at enhancing students' interest and literacy skills. Additionally, this activity promotes the development of an active and sustainable literacy culture. The results show a significant improvement in writing skills, literary expression, and students' interest in literacy.

**Keywords:** Creativity, Literacy, Poetry, Writing

**Article History:**

Received	Revised	Published
07 Maret 2025	10 Mei 2025	15 Mei 2025

**Pendahuluan**

Literasi memiliki makna yang lebih luas dari sekadar kemampuan membaca dan menulis. Literasi menggambarkan cara seseorang memahami dunia, merespons realitas, dan menumbuhkan pengetahuan melalui berbagai bentuk teks dan pengalaman. Dalam pendidikan, literasi menjadi dasar penting yang membangkitkan daya pikir kritis, kreativitas, dan imajinasi. Dengan literasi, siswa tidak hanya mendapatkan informasi, melainkan juga belajar memproses, mengartikan, dan menerapkannya secara bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi sangat berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis,

berbicara, dan mengolah informasi yang diperoleh sampai kepada menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Cara sederhana menguasai literasi adalah dengan cara menanamkan kebiasaan membaca. Membaca akan memberikan manfaat bagi seseorang, yaitu menambah wawasan dan pengetahuan (Oktariani & Ekadiansyah, 2020: 27). Oleh karena itu, bagi setiap individu, terutama anak-anak untuk dibiasakan membaca sejak dini agar kemampuan literasinya terus berkembang.

Sekolah berperan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi anak. Salah satu cara mengembangkan kemampuan literasi anak di sekolah adalah dengan mendorong mereka menulis cerita pendek dan puisi sebagai sarana ekspresi diri, kreativitas, dan peningkatan keterampilan berbahasa. Menurut Faridah dkk. (2022: 170) tujuan menulis cerita pendek adalah mengembangkan kemampuan keterampilan berbahasa, kepribadian dan sosial seseorang terutama untuk siswa. Bahwa menulis teks cerpen menuntut penulis untuk menghasilkan komposisi gagasan yang baru. Melalui proses menulis cerpen, siswa dilatih untuk menyampaikan ide secara runtut, memilih diksi yang tepat, serta menyusun alur cerita yang logis dan menarik, sehingga kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka pun ikut berkembang.

Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif merupakan kegiatan yang menuntut adanya encoding, yaitu kegiatan untuk menghasilkan atau menyampaikan bahasa kepada pihak lain melalui bahasa. Menulis cerpen dapat digunakan oleh peserta didik untuk berlatih mengeluarkan pengalaman, pikiran, perasaan, dan keyakinan. Hal tersebut akan melatih siswa untuk mengekspresikan apa yang ada di dalam dirinya sehingga dapat diterima atau diketahui orang lain (Sinaga dkk., 2022: 94). Oleh karena itu, pembiasaan menulis cerpen di sekolah tidak hanya mendukung keterampilan berbahasa siswa, tapi juga membentuk kesadaran emosional dan kemampuan berfikir kreatif yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan literasi anak.

Selain menulis cerita pendek, pengembangan kemampuan literasi anak di sekolah juga bisa dilakukan dengan menulis puisi yang dapat melatih ketepatan berbahasa, imajinatif, dan kemampuan menyuarakan pemikiran secara estetis. Menurut Mayong dkk. (2024: 1629) puisi adalah bentuk keindahan yang berbalut dalam bentuk kata-kata. Adapun pendapat Masri dkk. (2024: 234) bahwa menulis puisi adalah salah satu bentuk seni yang unik dan mendalam, menawarkan siswa kesempatan untuk mengekspresikan perasaan, ide, dan pengalaman mereka dengan cara yang kreatif. Dengan demikian, menulis puisi dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi mereka, memperkaya kosakata, serta mendalami pemahaman mereka terhadap makna dan ekspresi bahasa.

Pada dasarnya, proses menulis puisi merupakan suatu perjalanan artistik di mana penulis harus mampu menggali dan mengidentifikasi ide atau konsep yang ingin disampaikan, kemudian mentransformasikannya menjadi ungkapan yang indah melalui unsur kebahasaan (Piliang dkk., 2024: 460). Hal ini menjadikan menulis puisi tidak hanya sebagai aktivitas akademik, tapi juga sebagai bentuk pendalaman emosi dan imajinasi. Sejalan dengan pernyataan Ningtyas dkk., (2025: 14) bahwa puisi memungkinkan seseorang untuk mengolah bahasa secara kreatif, menggali makna yang dalam, dan mengekspresikan perasaan serta pikiran mereka secara lebih bebas. Oleh karena itu, menulis puisi di lingkungan sekolah dapat menjadi wadah yang efektif untuk melatih kecermatan berbahasa dan kemampuan berpikir reflektif siswa.

Potensi siswa untuk mengembangkan literasi kreatif dan imajinasi melalui lomba menulis cerita pendek serta cipta baca puisi sangat besar, terutama di usia remaja yang penuh ekspresi dan keingintahuan sebagai bekal dalam membentuk daya cipta dan kepekaan berbahasa. Di era digital, kemampuan literasi bukan hanya kebutuhan dasar, melainkan juga kemampuan terbaik yang mendukung masa depan siswa. Berdasarkan analisis situasi, siswa di SMP Negeri 27 Makassar masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan potensi tersebut. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian, ditemukan beberapa kendala utama: (1) Masih terbatasnya pengetahuan siswa dalam menulis karya sastra, khususnya cerita pendek dan puisi; (2) Kurangnya wadah atau ruang ekspresi bagi siswa untuk menyalurkan karya sastra mereka; (3) Rendahnya intensitas kegiatan literasi di lingkungan sekolah yang melibatkan siswa secara aktif dan kreatif.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa permasalahan yang dialami oleh siswa SMP Negeri 27 Makassar sebagai mitra pengabdian, antara lain: 1) Rendahnya kemampuan siswa dalam mengekspresikan gagasan melalui tulisan fiksi seperti cerita pendek. 2) Minimnya wadah kreatif yang mendukung pengembangan literasi imajinatif siswa, khususnya dalam bidang menulis dan membaca puisi. 3) Kurangnya apresiasi siswa terhadap karya sastra dan kurangnya keberanian untuk menampilkan karya di ruang publik. 4) Lemahnya keterampilan membaca puisi secara ekspresif yang mampu menggugah emosi dan pemahaman audiens. Solusi dari permasalahan yang dihadapi mitra adalah dengan menyelenggarakan kegiatan pengembangan literasi kreatif dan imajinasi siswa melalui pelatihan dan pelaksanaan lomba menulis cerita pendek serta cipta dan baca puisi. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah: (1) Memfasilitasi siswa SMP Negeri 27 Makassar dalam mendalami dasar-dasar penulisan cerita pendek dan puisi, termasuk struktur, gaya bahasa, serta unsur imajinatif di dalamnya. (2) Memberikan ruang kompetensi yang sehat bagi siswa untuk menyalurkan kreativitas sastra melalui lomba menulis cerita pendek dan cipta baca puisi. (3) Meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa melalui praktik membaca puisi secara ekspresif. (4) Mendorong terbentuknya budaya literasi yang berkelanjutan dengan membiasakan siswa menulis dan membaca karya sastra secara rutin.

Hal ini dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih gemar menulis sebagai bentuk ekspresi diri, mengembangkan kreativitas dan imajinasi, serta memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap dunia sastra. Melalui lomba menulis cerita pendek dan cipta baca puisi, siswa didorong untuk menulis berdasarkan pengalaman pribadi, membaca berbagai karya sastra, dan menuangkan pemahaman mereka ke dalam tulisan yang orisinal dan bermakna.

## **Metode**

Adapun metode pelaksanaan pengabdian ini, sebagai berikut:

- A. Sasaran Pengabdian. Sasaran pelaksanaan pengabdian ini adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 27 Makassar yang terdiri dari 17 orang siswa.
- B. Urutan Pelaksanaan Pengabdian. Kegiatan Pengabdian Hari Pendidikan Nasional (HARDIKNAS) ini, dilaksanakan dengan metode pelaksanaan dengan metode kompetisi langsung. Penanggung jawab kegiatan melakukan sosialisasi mengenai lomba beberapa

hari sebelum kegiatan. Kemudian di hari kegiatan, penanggung jawab menjelaskan mengenai petunjuk teknis lomba selama 10 menit. Lalu, peserta diberikan waktu 90-120 menit untuk menulis cerita pendeknya.

#### 1. Cerita Pendek

##### a. Tahap I

Tahap pertama adalah tahap registrasi. Para peserta diberikan kesempatan untuk melakukan registrasi sebelum masuk ke dalam ruangan.

##### b. Tahap II

Tahap kedua adalah penjelasan petunjuk teknis dari penanggung jawab lomba. Penanggung jawab kegiatan menjelaskan mengenai ketentuan lomba, kriteria penilaian, waktu pelaksanaan, dan juga hadiah yang akan diterima oleh pemenang dan peserta lomba.

##### c. Tahap III

Tahap ketiga adalah tahap menulis cerita pendek. Pada tahap ini, peserta diberikan 90 menit untuk menulis cerita pendek sekreatif mereka.

##### d. Tahap IV

Tahap keempat adalah tahap penilaian dari juri. Peserta mengumpulkan cerita pendek mereka. Lalu, juri menilai cerita pendek mereka sesuai dengan kriteria penulisan yang telah dibacakan pada tahap kedua.

#### 2. Puisi

##### a. Tahap I

Tahap pertama adalah tahap registrasi. Para peserta diberikan kesempatan untuk melakukan registrasi sebelum masuk ke dalam ruangan.

##### b. Tahap II

Tahap kedua adalah penjelasan petunjuk teknis dari penanggung jawab kegiatan. Penanggung jawab kegiatan menjelaskan mengenai ketentuan lomba, kriteria penilaian, waktu pelaksanaan, dan juga hadiah yang akan diterima oleh pemenang dan peserta lomba.

##### c. Tahap III

Tahap ketiga adalah tahap menulis puisi. Pada tahap ini, peserta diberikan kebebasan untuk menulis puisi sekreatif mereka. Lalu, mereka kemudian membacakan puisi di depan kelas.

##### d. Tahap IV

Tahap keempat adalah tahap penilaian dari juri. Setelah peserta membacakan puisi mereka, mereka kemudian mengumpulkan teks puisi mereka. Lalu, juri menilai puisi mereka sesuai dengan kriteria penulisan yang telah dibacakan pada tahap kedua.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Realisasi dan Penyelesaian Masalah**

Pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan agenda yang telah ditentukan. Semua interaksi selama kegiatan dilaksanakan di sekolah. Dimulai dari sosialisasi,

registrasi, praktik menulis cerpen, praktik menulis dan membaca puisi. Berikut tahapan lomba dan hasil kegiatan yang telah terlaksana:



**Gambar 1.** Penanggung jawab kegiatan melakukan sosialisasi di kelas

## 1. Lomba Menulis Cerita Pendek

Menulis cerita pendek/cerpen bukanlah sesuatu yang sepenuhnya baru bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mereka kemungkinan besar sudah pernah mengenal atau menulis cerita pendek sejak duduk di bangku Sekolah Dasar (SD).

### a. Registrasi peserta

Tahapan awal kegiatan lomba menulis cerita pendek dimulai dengan proses registrasi peserta. registrasi dibuka 30 menit sebelum kegiatan dimulai. Pada tahap ini, setiap peserta mengisi biodata berupa nama lengkap dan asal kelas. Setelah itu, peserta diarahkan oleh penanggung jawab kegiatan untuk menempati tempat duduk yang telah disediakan sesuai dengan arahan teknis yang berlaku.



**Gambar 2.** Peserta melakukan registrasi lomba menulis cerita pendek

Proses registrasi berlangsung dengan tertib. Penanggung jawab kegiatan memberikan panduan secara lisan untuk memastikan seluruh peserta memahami alur kegiatan yang akan diikuti.

### **b. Penjelasan teknis lomba**

Setelah seluruh peserta menyelesaikan proses registrasi dan berada di tempat masing-masing, kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan petunjuk teknis lomba oleh penanggung jawab kegiatan. Penjelasan ini mencakup ketentuan umum lomba, durasi waktu penulisan, tema yang harus diikuti, serta kriteria penilaian yang digunakan oleh dewan juri.



**Gambar 3.** Penjelasan petunjuk teknis lomba menulis cerita pendek

Pada sesi ini, peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait teknis perlombaan. Beberapa peserta tampak aktif dalam sesi tanya jawab, menandakan adanya antusiasme dan perhatian terhadap aturan yang berlaku.

### **c. Pelaksanaan menulis cerita pendek**

Setelah seluruh penjelasan teknis disampaikan dan peserta telah memahami ketentuan lomba, tahap inti kegiatan dimulai, yaitu penulisan cerita pendek. Peserta diminta untuk menulis cerita pendek berdasarkan tema yang telah ditentukan oleh penanggung jawab kegiatan. Waktu yang disediakan untuk menulis adalah selama 90 menit.



**Gambar 4.** Peserta mulai menulis cerita pendek

Selama proses penulisan berlangsung, peserta tampak fokus dan serius dalam menyusun karya mereka. Penanggung jawab kegiatan turut memastikan suasana ruang lomba tetap kondusif agar peserta dapat menulis dengan nyaman dan optimal.

Kreativitas dan kemampuan mengolah ide menjadi cerita dan aspek yang paling ditekankan dalam tahap ini.

#### **d. Penilaian karya oleh juri**

Tahapan akhir dalam kegiatan ini adalah proses penilaian karya oleh dewan juri. Setelah waktu menulis selesai, peserta menyerahkan naskah cerita pendek kepada penanggung jawab kegiatan untuk kemudian diserahkan kepada juri. Penilaian dilakukan berdasarkan beberapa aspek, seperti kesesuaian dengan tema, alur cerita, orisinalitas, penggunaan bahasa, dan kreativitas.



**Gambar 5.** Juri menilai karya peserta

Penilaian dilakukan secara objektif dan menyeluruh. Hasil penilaian akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan peserta dengan karya terbaik. Selain itu, proses ini juga menjadi bagian dari evaluasi terhadap kualitas karya siswa dalam menulis kreatif.

## **2. Lomba Cipta Baca Puisi**

Puisi bukanlah sesuatu yang asing atau baru lagi bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sejak di bangku Sekolah Dasar (SD), mereka kemungkinan besar sudah diperkenalkan dengan puisi, baik melalui pelajaran Bahasa Indonesia maupun berbagai kegiatan sastra di sekolah.

#### **a. Registrasi peserta**

Tahap pertama dalam lomba cipta baca puisi adalah proses registrasi peserta. Pada tahap ini, seluruh peserta diminta untuk mengisi biodata yang mencakup nama lengkap dan asal kelas pada lembar registrasi yang telah disediakan oleh penanggung jawab kegiatan.



**Gambar 6.** Peserta melakukan registrasi lomba cipta baca puisi

Proses registrasi berlangsung secara tertib dengan pendampingan dari panitia yang memastikan seluruh peserta tercatat dengan baik. Tahap ini menjadi langkah awal untuk memastikan kelancaran administrasi dan validitas data peserta.

#### **b. Penjelasan teknis lomba**

Setelah seluruh peserta menyelesaikan proses registrasi, kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan teknis oleh penanggung jawab kegiatan. Penjelasan mencakup ketentuan lomba, jadwal pelaksanaan, format penilaian, serta kriteria penilaian yang akan dilakukan oleh juri



**Gambar 7.** Penjelasan petunjuk teknis lomba cipta baca puisi

Pada tahap ini, penanggung jawab lomba memberikan penjelasan mengenai ketentuan lomba, jadwal pelaksanaan, format penilaian, serta kriteria penilaian yang akan digunakan oleh juri. Peserta juga diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan lomba.

#### **c. Pelaksanaan cipta baca puisi**

Tahap inti dari kegiatan ini adalah proses penciptaan dan pembacaan puisi oleh peserta. Peserta diminta untuk menciptakan puisi berdasarkan tema yang telah ditentukan oleh penanggung jawab kegiatan. Waktu yang diberikan untuk menulis puisi adalah selama 60 menit, disusul dengan 30 menit waktu persiapan untuk pembacaan.



**Gambar 8.** Peserta membuat dan membacakan puisinya

Dalam pelaksanaan tahap ini, peserta menunjukkan kreativitas masing-masing baik dalam proses penulisan maupun penyampaian puisi secara lisan. Pembacaan puisi dilakukan secara langsung di hadapan juri dengan menekankan aspek ekspresi, intonasi, dan interpretasi.

#### **d. Penilaian oleh juri**

Tahapan terakhir dalam lomba ini adalah penilaian yang dilakukan oleh juri terhadap karya dan penampilan peserta. Setiap peserta menampilkan puisinya di hadapan juri sesuai urutan yang telah ditentukan.



**Gambar 9.** Juri menilai karya dan penampilan peserta

Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya, meliputi orisinalitas karya, kesesuaian tema, struktur puisi, serta kualitas pembacaan. Proses ini dilakukan secara objektif untuk menentukan peserta dengan pencapaian terbaik dalam aspek cipta maupun baca puisi.

#### **Hasil Yang dicapai**

Pelaksanaan lomba menulis cerita pendek dan lomba cipta baca puisi memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan literasi kreatif dan imajinasi siswa SMP Negeri

27 Makassar. Melalui lomba menulis cerita pendek, peserta dilatih untuk menuangkan ide-ide naratif secara terstruktur dan imajinatif. Peserta mampu menciptakan alur cerita yang beragam, memperlihatkan kemampuan mereka dalam membangun konflik, karakter, serta latar cerita yang orisinal. Kegiatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyampaikan gagasan melalui bentuk tulisan yang komunikatif dan bermakna.

Sementara itu, dalam lomba cipta baca puisi, siswa tidak hanya diasah dalam keterampilan menulis puisi, tetapi juga dalam kemampuan mengekspresikan makna melalui pembacaan yang interpretatif. Proses penciptaan puisi mengembangkan daya imajinasi peserta dalam merangkai diksi, metafora, dan pesan moral, sedangkan aspek pembacaan puisi melatih keberanian, kepekaan rasa, serta keterampilan berbicara di depan umum. Kedua kegiatan ini secara menyeluruh memperkuat literasi kreatif siswa dengan menggabungkan unsur kognitif (menulis), afektif (mengekspresikan), dan sosial (berinteraksi dan tampil di depan umum), sehingga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat**

### **1. Faktor Pendukung**

Pelaksanaan lomba menulis cerita pendek dan cipta baca puisi di SMP Negeri 27 Makassar didukung oleh perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang sistematis. Setiap tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi hingga penilaian, dilaksanakan sesuai jadwal dan prosedur yang jelas. Adanya penanggung jawab yang memberikan arahan teknis secara langsung membantu menciptakan pemahaman yang seragam di antara peserta, sehingga kegiatan berlangsung tertib dan efektif. Selain itu, kehadiran juri yang kompeten serta kriteria penilaian yang transparan menjadi penopang utama dalam menjaga kualitas dan objektivitas hasil lomba.

Antusiasme peserta juga menjadi faktor penting yang mendorong keberhasilan kegiatan. Siswa menunjukkan minat tinggi terhadap lomba, terlihat dari partisipasi aktif saat sesi tanya jawab dan keseriusan mereka dalam menulis dan membacakan karya. Kesiapan fasilitas dan suasana sekolah yang kondusif turut mendukung terciptanya lingkungan yang mendorong ekspresi kreatif dan kenyamanan dalam berkarya. Kombinasi antara dukungan teknis, semangat peserta, dan lingkungan yang mendukung memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian tujuan kegiatan.

### **2. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat utama yang ditemukan selama kegiatan ini berlangsung adalah perbedaan tingkat pengalaman dan kepercayaan diri siswa. Beberapa peserta masih terlihat kesulitan dalam mengembangkan ide secara mendalam saat menulis cerita pendek,

dan belum terbiasa menyusun alur serta karakter secara runtut. Sementara itu, dalam lomba cipta baca puisi, sebagian peserta tampak kurang percaya diri saat membacakan puisi di hadapan para peserta lain dan juri, sehingga penyampaian ekspresi dan intonasi belum maksimal. Perbedaan kesiapan individu ini memengaruhi kualitas keseluruhan karya dan performa peserta selama kegiatan berlangsung.

### **Kesimpulan**

Kegiatan lomba menulis cerita pendek dan cipta baca puisi dalam memperingati Hari Pendidikan Nasional di SMP Negeri 27 Makassar berhasil memberikan kontribusi positif dalam pengembangan literasi kreatif dan imajinasi siswa. Metode kompetisi langsung yang sistemis mendorong siswa untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, mengekspresikan diri, dan mengasah kemampuan berpikir kritis serta kreatif. Meskipun masih ada tantangan seperti perbedaan tingkat pengalaman dan kepercayaan diri peserta, antusiasme tinggi serta dukungan penuh dari sekolah dan juri berperan penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

### **Ucapan Terima Kasih**

Kegiatan pengabdian Pengembangan Literasi Kreatif dan Imajinasi Melalui Lomba Menulis Cerita Pendek dan Cipta Baca Puisi Siswa SMP Negeri 27 Makassar berhasil dilaksanakan berkat dukungan dan kerja sama dari pihak sekolah. Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh peserta lomba, para guru dan staf sekolah, serta dewan juri yang telah berperan aktif dan berkontribusi dengan penuh semangat sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan lancar dan sukses. Semoga dengan adanya kegiatan ini dapat terus memotivasi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan kecintaan terhadap literasi.

### **Referensi**

- Faridah, S., Ulfah, M., & Ramadhani, M. I. (2022). Pelatihan Menulis Cerpen sebagai Penguatan Program Literasi Siswa. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 1(3), 169-173.  
<https://pdfs.semanticscholar.org/7767/48b31b4132b50c0d19f3398726ae776265ba.pdf>
- Masri, S., & Karumpa, A. (2024). PENINGKATAN MINAT MENULIS PUISI SISWA MELALUI GERAKAN LITERASI. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04),

234-240. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4416>

Mayong, Tuflih, M. A., Saguni, S. S., Maulana, M. A., & Rembon, E. G. (2024). KELAS PUISI SISWA SMA NEGERI 14 JENEPONTO SEBAGAI MEDIA EKSPRESI DIRI. *PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 2(06), 1628-1634. [View of KELAS PUISI SISWA SMA NEGERI 14 JENEPONTO SEBAGAI MEDIA EKSPRESI DIRI](#)

Ningtyas, T. R., Amirudin, A., Ruisah, R., & Rivalina, R. (2025). Pengembangan Literasi Melalui Cipta Puisi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 5(1), 8-15.

Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran literasi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23-33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>

Piliang, W. S. H., Novitri, S., & Febria, R. (2024). Pelatihan Menulis Puisi Bagi Siswa Smpn 1 Tualang: Upaya Pengembangan Literasi Sastra di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(2), 458-470. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i2.3304>

Sinaga, M. U., Mustika, S., Simamora, P. J., & Daulay, I. K. (2022). Implementasi Teknik Brainwriting Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas Viii Smp. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 4(1), 93-100. <https://doi.org/10.34012/jbip.v4i1.2178>